

## **Manajemen Mutu pada Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Al Falahiiyah**

**Muhammad Alawilhuda**

Prodi MMPI, Pasca Sarjana UIN Palangka Raya

\*Email Korespodensi: [radenmashuda45@gmail.com](mailto:radenmashuda45@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study examines how the AL Falahiyyah Islamic Boarding School responds to the implementation of compulsory basic education programs from the Ministry of Religion and strategies for improving the quality of equivalent education programs at the AL Falahiyyah Islamic Boarding School, the target of which is improving the quality of students. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Furthermore, to analyze the data that has been collected from the beginning of the study to the end of the study using data reduction techniques, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the study indicate that strategies for improving the quality of equivalent education at the AL Falahiyyah Islamic Boarding School in Pulang Pisau Regency can be carried out through: first, focusing on customer satisfaction by taking steps to improve the success of students' learning, giving trust to students' guardians for the success of students' education, and providing welfare for teachers. Second, involving all stakeholders in totality starting from caregivers, administrators, asatidz councils, students, the community, students' guardians and the government to implement a culture of quality. Third, creating a standard measure of graduate quality, namely with the target that students can master the science of tools, namely nahwu and shorof and can apply them to yellow books, and have good morals. Fourth, building a commitment to realizing the goals of the Islamic boarding school. Fifth, implementing continuous improvements starting from input or planning, process, to output in education in Islamic boarding schools.*

*Keywords: Equivalency Education Program, Quality, Salafiyah Islamic Boarding School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji bagaimana Pondok Pesantren AL falahiyyah merespon implementasi wajib belajar pendidikan dasar program Kementerian Agama dan strategi dalam peningkatan mutu program pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren AL falahiyyah yang sarannya adalah peningkatan mutu santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi peningkatan mutu pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren AL falahiyyah Kabupaten pulang pisau dapat dilakukan melalui: pertama, memfokuskan pada kepuasan pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, melibatkan secara totalitas seluruh stakeholders mulai dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz, santri, masyarakat, wali santri dan pemerintah untuk menerapkan budaya mutu. Ketiga, membuat ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning, dan berakhlakul karimah. Keempat, membangun komitmen untuk mewujudkan tujuan pondok pesantren. Kelima, melaksanakan perbaikan yang --- berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.

Kata Kunci : Program Pendidikan Kesetaraan, Mutu, Pondok Pesantren Salafiyah

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe: Pertama, pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (Madrasah Ibtidaiyah/MI, Madrasah Tsanawiyah/ MTs, Madrasah Aliyah/MA, dan Perguruan Tinggi Agama Islam/PTAI) maupun juga yang memiliki sekolah umum (Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, Sekolah Menengah Atas/SMA, dan Perguruan Tinggi Umum). Kedua, pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meskipun tidak menerapkan kurikulum nasional. Ketiga, pondok pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah. Keempat, pondok pesantren hanya tempat sekedar menjadi tempat pengajian an-sich.

Pondok pesantren jenis ketiga dan keempat ini, masih mempertahankan pola pendidikan khas pondok pesantren yang telah lama berlaku di pondok pesantren, baik kurikulum atau metode pembelajarannya, sehingga disebut Pondok Pesantren Salafiyah (PPS). Berbeda dengan pondok pesantren jenis pertama, lembaga ini tidak menggunakan kurikulum pemerintah dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan mengkaji kitab-kitab klasik atau bisa disebut oleh masyarakat pondok pesantren dengan kitab kuning. Metode pembelajarannya pun menggunakan khas pondok pesantren tradisional yaitu sorogan, bandongan atau weton, dan khalaqah (metode klasikal).

Hal ini berarti bahwa keluaran/lulusan pondok pesantren Salafiyah tidak memiliki Surat Tamat Belajar/Ijazah, sebagaimana lulusan pendidikan formal lainnya. Padahal ijazah atau surat tamat belajar tersebut secara formal sangat dibutuhkan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memenuhi tuntutan pekerjaan.

Dalam rangka meningkatkan peran Pondok Pesantren Salafiyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat, serta untuk membuka kesempatan bagi para santrinya yang ingin menuntut ilmu ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memberi kesempatan bagi para santri untuk berperan memperoleh dunia pekerjaan, kemudian dilakukan kesepakatan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama melalui Surat Keputusan Bersama Nomor: 1/U/KB/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Nomor: MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas). Kesepakatan tersebut ditindaklanjuti dengan Keputusan bersama Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dengan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: E/83/2000 dan Nomor 166/C/Kep/DS/2000 tentang pedoman pelaksanaan Pongpes Salafiyah selanjutnya disebut PPS, sebagai pola wajib belajar pendidikan dasar.

Untuk menyukseskan program tersebut Kementerian Agama mengambil peran pelaksanaannya dengan melibatkan madrasah dan pondok pesantren, yang melahirkan kesepakatan bersama antara Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama Republik Indonesia. SKB ini memberikan kesempatan kepada pesantren salafiyah untuk ikut menyelenggarakan pendidikan dasar sehingga upaya mempererat pelaksanaan program wajib belajar dengan persyaratan penambahan mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika dan IPA dalam kurikulumnya. Pesantren tipe ini masuk dalam kategori pendidikan non formal (Non Formal Education). Tujuan penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar (wajar dikdas) di Pondok Pesantren Salafiyah adalah untuk mengoptimalkan Pelayanan Program nasional wajar Dikdas melalui salah satu jalur alternatif dalam hal ini pondok pesantren dan untuk meningkatkan peran

serta pondok pesantren bagi para peserta didik (santri), sehingga para santri dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam pengamatan peneliti, Pondok pesantren Al falahiyyah merupakan contoh pondok pesantren yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di Kabupaten Pulang pisau. Pondok pesantren Al falahiyyah menerapkan program kesetaraan setingkat Menengah atau Salafiyah Wustha, sejak tahun 2022. Pondok pesantren Al falahiyyah telah memiliki santri yang berasal dari wilayah Kecamatan Maluku dan sekitarnya, dengan berbagai kompetensi yang dimiliki. Penulis juga mengamati bahwa tidak semua pesantren menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. Hanya beberapa pondok pesantren yang memenuhi kriteria yang dapat menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tentang manajemen mutu santri pada program pendidikan kesetaraan di Pondok pesantren Al falahiyyah .

Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Pondok pesantren Al falahiyyah merespon implementasi wajib belajar pendidikan dasar program Kementerian Agama dalam mengatasi anak yang putus sekolah (drop out). Serta peneliti menganggap bahwa inilah yang dirasa sangat penting untuk diteliti lebih lanjut mulai dari sejarah lahirnya pondok pesantren, latar belakang berdirinya, syarat-syarat, prosedur pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan, kurikulum, prosedur penyelenggaraan, ketenagaan, penilaian hasil belajar, pembiayaan program, perangkat administrasi, yang pasti berbeda dengan sekolah formal dan mempunyai kompetensi dan kualifikasi sama setara dengan tamatan sekolah formal, yang sarasannya adalah peningkatan mutu santri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia, dengan memberikan gambaran yang rinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian. Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami. Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau mengenai bidang tertentu.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha membaca fenomena secara observasional, dokumentatif, dan didalami menggunakan teknik wawancara terstruktur. Poin-poin penting secara garis besar akan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Seperti, manajemen mutu program pendidikan kesetaraan di Pondok pesantren Al falahiyyah Kabupaten Pulang pisau. Dalam menemukan data yang benar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen pendidikan pondok pesantren dalam upaya mewujudkan sikap kemandirian santri, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode untuk pengecekan keabsahan data. Teknik

triangulasi dilakukan untuk efektivitas proses dan hasil yang diinginkan peneliti. Proses ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan. Triangulasi dapat digunakan untuk mencegah kesalahan dalam analisis data dengan membandingkan teknik pengambilan data yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi data membandingkan studi dokumen atau observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren AL falahiyyah

Pesantren Al-Falahiyyah dibangun di atas tanah wakaf seluas satu hektar tanah di Jalan Mawar RT. 03 RW.01 Desa Wono agung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang pisau. Hingga kini bangunan fisik sudah berkembang pesat meliputi musholla agung dan bangunan bangunan satu lantai dan bangunan 3 lantai yang masih dalam proses pengerjaan untuk asrama dan ruang belajar putra dan putri serta fasilitas pendidikan lainnya. Berawal dari sebuah surau kecil TPQ tempat mengaji anak-anak kecil yang dibentuk di bangunan madrasah yang terbuat dari kayu di RT 03 RW 01, dengan kegiatan utama yaitu belajar mengaji anak-anak TPQ dan berupa pengajian rutin bagi masyarakat sekitar desa wono agung. Pada tahun 2022, pengurus pondok yang masih belum ada jenjang pendidikan mengusulkan pada pendiri pondok pesantren Al falahiyyah untuk mendirikan lembaga Yayasan Lthiful falah maliku untuk dapat mempersiapkan berdirinya sebuah pondok pesantren yang dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan yang sedang berjalan pada saat ini. Dan pada tanggal 16 juni 2022 berdirilah pesantren Al falahiyyah.

Dan pada tahun yang sama, Pesantren Al falahiyyah secara resmi memperoleh izin operasional pondok pesantren dengan yayasan yang baru dengan dikeluarkannya Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren oleh Kementerian Agama Kabupaten Pulang pisau dengan Nomor :

Pondok Pesantren Al falahiyyah memiliki Visi, yaitu: “Mewujudkan Pondok Pesantren Teladan untuk Menumbuhkan Insan yang Sholih dan Sholihah yang memiliki Akhlak yang Mulia”. Adapun visi dari program pendidikan kesetaraan Pondok Pesantren Al falahiyyah adalah: “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas, Berciri Khas Dan Menumbuhkan Bibit Pemuda Pemudi Islam Yang Kuat Memegang Iman, Memiliki Dasar-Dasar Ilmu, Serta Berakhlak Mulia”. Dari visi tersebut, kemudian dijabarkan ke dalam misi pondok pesantren, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan efektivitas kegiatan transfer ilmu pengetahuan diniyah dan umum.
- b. Mencetak santri yang mampu membaca dan mendengarkan referensi Islam dunia yang berbahasa arab sebagai pintu untuk mengantarkan kepada ilmu yang lebih luas.
- c. Menanamkan dasar-dasar keislaman dan keimanan sesuai dengan kandungan Al-Quran, ajaran Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, serta jalan hidup para sahabat dan orang-orang yang shalih.
- d. Menanamkan semangat dalam menuntut ilmu hingga akhir hayat.
- e. Menanamkan dan membentuk kebiasaan dan akhlak yang baik dalam kehidupan individu, berteman, serta dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas.
- f. Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan non kependidikan untuk menguatkan Program Kesetaraan tingkat Wustha pada Pondok Pesantren Ma’had Al Falahiyyah.
- g. Mengadakan dan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan dan keasramaan santri.

Jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren Al Falahiyyah, meliputi:

a. Madrasah TPQ ( TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN)

Madrasah TPQ yang di ikuti oleh anak anak yang masih butuh bimbingan terhadap bacaan al qur'an secara bacaan yang benar dan memahami ilmu tajwidnya.

b. Salafiyyah Wustha (pendidikan setingkat SMP).

Salafiyyah Wustha adalah Program Pendidikan setingkat SMP (berasrama) yang berupaya mencetak generasi yang beraqidah Salafiyyah, ber-manhaj yang lurus serta bisa memahami dasar-dasar ilmu alat. Sehingga diharapkan santri dapat melanjutkan menggali ilmu dari para ulama atau dapat membaca kitab-kitab mereka dengan pemahaman yang benar.

Kurikulum pendidikan pesantren Al-Falahiyyah meliputi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Umum. Kurikulum Diniyah Pesantren disusun dengan model yang sangat sederhana, yakni kajian kitab dari bab ke bab dari kitab satu ke kitab lainnya secara berkelanjutan. Pelajaran yang diberikan meliputi Aqidah, Akhlak, Fiqh, Tajwid, Tarih, Bahasa Arab, Sharaf, Nahwu, Hafalan Al-Qur'an dan Hadis serta Do'a-do'a. Untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti Ujian Nasional diselenggarakan kurikulum umum yang meliputi mata pelajaran tambahan yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA dan IPS.

Semua jenjang pendidikan, dalam penerimaan santri baru ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon santri saat mendaftar di antaranya adalah membayar biaya pendaftaran, menyerahkan akta kelahiran dan foto copy ijazah serta seleksi masuk. Sedangkan biaya pendidikan terdiri dari SPP yang besarnya memilih di antara beberapa pilihan sesuai kesanggupan orang tua santri, ditambah biaya seragam.

Pesantren AL falahiyyah memberlakukan santri pada program Salafiyyah Wustha mengikuti program wajib belajar enam tahun dan mengikuti Ujian Nasional, lalu memberikan ijazah. Hingga kini jumlah seluruh santri mencapai 88 anak yang berasal dari wilayah Maluku kab pilang pisau kota palangka raya hingga pada kota pangka lanbun dan sekitarnya. Para santri sangat beragam, ada yang berlatar belakang pendidikan umum, madrasah dan ada pula yang dari pendidikan pesantren. Program Pendidikan Kesetaraan atau Wajib Belajar Pendidikan Dasar di pondok pesantren AL falahiyyah dilaksanakan pada pagi hari, yaitu jam 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB setiap hari Sabtu, selasa,rabu,kamis (bagi pelajaran salafiyyahnya) dan Minggu,sesnin di gunakan dalam pembelajaran kurikulum umumnya. Tiap hari empat jam mata pelajaran semua dari empat mata pelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Pendidikan Kesetaraan di Mapondok pesantren AL FALAHIIYYAH, yaitu Wustha.

**Tabel 4**

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan :

NO	KELAS	VII A PUTRA PUTRI	VIII B PUTRA PUTRI	XI C PUTRA PUTRI
	MATA PELAJARAN			
1	Akhlaq	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2
3	Akidah	2	2	2
4	Hadist	2	2	2

5	Siroh	2	2	2
6	Baca qur'an (Tajwid)	2	2	2
7	Nahwu	2	2	2
8	Shorof	2	2	2
9	Bahasa arab	2	2	2
10	Baca kitab	2	2	2
11	Musafaha	2	2	2
12	Tafsir	2	2	2
13	Hujjah ahlusunnah	2	2	2
14	Matematika	2	2	2
15	Bahasa indonesia	2	2	2
16	Bahasa inggris	2	2	2
17	IPA	2	2	2
18	PKN	2	2	2
19	IPS	2	2	2
20	BIOLOGI	2	2	2
<b>Jumlah jam per pekan</b>		40	40	40

Dalam implementasinya, wajib belajar pendidikan wustha di pondok pesantren AL falahiyah ada beberapa hal yang harus diperhatikan: Pertama, tenaga kependidikan, baik pengurus, tutor, tata usaha, pustakawan, dan lain-lain. Meskipun dedikasinya tinggi tetapi kualifikasinya sangat rendah, sedangkan tutor yang dari luar Pondok Pesantren Salafiyah yang semuanya telah berkualifikasi S1 (Sarjana) tetapi para tutor tersebut juga mempunyai banyak aktivitas lainnya. Kedua, anggaran pembiayaan. Seharusnya BOS tersebut dialokasikan untuk pembiayaan Wajib Belajar Pendidikan wustha di pondok pesantren AL falahiyah akan tetapi dikarenakan anggaran pondok pesantren AL falahiyah belum mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan Pondok Pesantren, maka BOS juga digunakan untuk membiayai pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah.

Ketiga, penerimaan santri baru santri ikut Wajib Belajar Pendidikan wustha pondok pesantren AL Falahiyah setelah UAN, bulan Syawwal dan kapan saja sebelum pengajuan peserta UAN tahun ajaran berikutnya.

Kelima, penilaian hasil belajar. Karena lemahnya sistem evaluasi yang ada sehingga motivasi santri untuk belajar juga ikut lemah. Disamping itu pengurus tidak mempunyai pedoman yang standar untuk menentukan kualitas santri. Hasil evaluasi belajar mutlak diperlukan dikarenakan: (1) Integritas. Suatu rancangan evaluasi hasil belajar tidak hanya menyangkut konsep-konsep, pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga mencakup aspek-aspek kepribadian lainnya, seperti: apresiasi, sikap minat, pemikiran kritis, penyesuaian diri, baik personal, maupun sosial; (2) Kontinuitas. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara kontinyu berarti ustadz/ustadzah diharapkan dapat membimbing pertumbuhan dan perkembangan. Program evaluasi pembelajaran hendaknya menampilkan rangkaian bagian dari bimbingan belajar siswa/santri. Prinsip ini secara implisit mengharuskan ustadz/ustadzah untuk menilai tidak hanya sekali saja, melainkan berkesinambungan selama dalam proses pembelajaran; (3) Objektivitas. Artinya, hasil dari evaluasi harus dapat ditafsirkan dengan jelas dan tegas. Dengan demikian dari hasil evaluasi tersebut dapat digambarkan secara jelas keadaan

siswa/santri dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dan posisinya di antara siswa/santri siswa/santri lainnya. Di akhir sanah biasanya ada Rapat Evaluasi Program Pondok Pesantren secara keseluruhan termasuk Wajib Belajar Pendidikan Dasar, tetapi evaluasi hanya bersifat laporan secara logis dan tertulis dengan sederhana sekali sehingga boleh dikatakan evaluasi dan program tidak ada evaluasi sama sekali.

## 2. Manajemen Mutu Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok pesantren Al falahiyyah

Manajemen mutu program pendidikan wajib belajar (Wajardiknas)/Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah merupakan otonomi Pondok Pesantren, maka pondok pesantren AL Falahiyyah telah membuat konsep. Untuk memperjelas konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan kesetaraan di pondok pesantren AL Falahiyyah, maka peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Berpedoman pada visi dan misi madrasah yang menjadi kesepakatan bersama yang berbasis religi.

Visi dan misi dibuat untuk menjadi pedoman dan pendorong dalam melaksanakan program sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan program yang dicita-citakan dan dilaksanakan, oleh karena itu pondok pesantren AL Falahiyyah menjadikan visi dan misi sesuatu yang urgen. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa pondok pesantren AL Falahiyyah dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya berlandaskan pada visi dan misi yang telah dibuat, disepakati bersama untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho pondok pesantren AL Falahiyyah menjelaskan sebagai berikut:

“Madrasah yang unggul dan bermutu pasti memiliki visi misi, sebab hal tersebut sangat memberi motivasi dalam menjalankan program, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Visi yang tidak jelas apa lagi tidak memiliki visi, maka madrasah tersebut bagaikan lahir tanpa nyawa tiada tanda tanda kehidupan demikian halnya madrasah yang mengemban amanah dari masyarakat dan pemerintah, untuk mencerdaskan masyarakat, memiliki keterampilan serta menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Allah yang Maha Esa”.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa dalam konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah nilai-nilai agama Islam menjadi ciri khas bagi pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren AL Falahiyyah, sebagaimana dapat dilihat pada visi dan misi program pendidikan kesetaraan yang tertulis di dalam profil dan di ruang guru.

b. Peningkatan mutu akademik terintegrasi pada spiritual dan keluhuran akhlak para lulusannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho pondok pesantren AL Falahiyyah menjelaskan sebagai:

“Peningkatan mutu akademik merupakan tujuan pendidikan yang harus diupayakan secara terus menerus, akan tetapi harus dijiwai nilai-nilai ajaran Islam, maka semua guru kami upayakan apapun mata pelajaran yang diajarkannya terutama pada pelajaran agama harus mampu meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang proses belajar mengajar di Program Pendidikan Kesetaraan pondok pesantren AL Falahiyyah, dapat dijelaskan bahwa semua guru sebelum menyampaikan materi pelajaran diharuskan berdo'a dan guru harus berkolaborasi antara satu dengan yang lain.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk mencetak generasi masa depan yang cemerlang dan religius dibuatlah kurikulum yang memuat ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam, artinya kemampuan akademik yang dijiwai ajaran agama Islam”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada kegiatan proses peningkatan mutu pendidikan madrasah bahwa peningkatan mutu akademik agar siswa/i memiliki kemampuan di bidang pengetahuan, menjadi orang pintar dan cerdas akan tetapi mereka tetap menjadi orang Islam yang ta’at pada sang pencipta semesta alam yaitu Allah SWT. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat menjelaskan, sebagai berikut:

“Saya tahu bahwa di Program Pendidikan Kesetaraan AL Falahiyyah mental santri yang intelektual dan yang berjiwa santri atau Islam dengan harapan fi dhunya hasanah wafil ‘akhirati hasanah waqinaa ‘adzabannar”.

Hasil wawancara peneliti dengan stakeholders menjelaskan sebagai berikut: “Prestasi Akademik menjadi perhatian oleh semua komponen madrasah dan stakeholders untuk menghasilkan output dan outcome yang bermutu dan tetap berjiwa Islam”.

Paparan data di atas menggambarkan program peningkatan pendidikan madrasah memiliki kekhasan yaitu ajaran agama Islam menjiwai semua kegiatan pembelajaran di madrasah.

c. Menjaga originalitas madrasah sebagai lembaga yang Islami.

Program Pendidikan Kesetaraan pondok pesantren Al falahiyyah merupakan lembaga pendidikan Islam, merupakan perpaduan pendidikan pondok pesantren yang terkenal tradisional dan pendidikan sekolah yang dikenal modern. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho pondok pesantren Al falahiyyah, menjelaskan sebagai berikut:

“Di Madrasah kami dalam kelangsungan pendidikan, kami melakukan shalat istikharah, melakukan istighatsah bersama dan mendidik siswa agar melakukan salat tahajjud, salat tasbih, membaca al-Qur’an secara istiqamah”.

Melakukan kegiatan yang Islami merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan madrasah terutama yang dilaksanakan oleh Program Pendidikan Kesetaraan pondok pesantren Al falahiyyah.

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

“Kami sangat senang karena pendidikan yang dilaksanakan di Program Pendidikan Kesetaraan pondok pesantren Al falahiyyah itu lebih menekankan pemahaman dan pelaksanaan terhadap ajaran-ajaran Islam dengan tidak meninggalkan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho pondok pesantren Al falahiyyah, menjelaskan sebagai berikut:

“Kami berusaha agar pendidikan di madrasah mampu memberikan pembelajaran yang porsi keagamaannya lebih dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, agar anak didik menjadi mundzirul ummah, setelah mereka lulus”.

Paparan data di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mendapatkan porsi lebih karena madrasah merupakan lembaga yang mencetak kader-kader pemimpin ummat Islam yang akan datang menjadi khairu ummah.

d. Melakukan analisis SWOT sesuai dengan harapan stakeholders dan pencapaian dan peningkatan 8 standar mutu pendidikan nasional.

Pencapaian dan peningkatan pendidikan di negara Indonesia dapat terukur dengan melaksanakan proses minimal memenuhi 8 standar yang menjadi ketetapan pemerintah RI. Delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Kelulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho pondok pesantren Al falahiyah menjelaskan sebagai berikut:

“Saya telah melakukan pengelolaan pendidikan sesuai dengan delapan standar Nasional Pendidikan dan pendapat penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai: (1) Standar Isi dengan nilai 93, (2) Standar Proses dengan nilai 85, (3) Standar Kompetensi Kelulusan dengan nilai 78, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan nilai 85, (5) Standar Sarana dan Prasarana dengan nilai 83, (6) Standar Pengelolaan dengan nilai 81, (7) Standar pembiayaan dengan nilai 95, (8) Standar Penilaian Pendidikan dengan nilai 89 dengan nilai akhir 87 A (Amat Baik)”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program Salafiyah Wustho menjelaskan sebagai berikut:

“Kami mengutamakan pelayanan pada masyarakat, baik pada peserta didik maupun pada orang tua murid dengan mengikuti petunjuk dari pengasuh pondok pesantren dan petunjuk pemerintah, 8 Standar minimal mutu pendidikan, akan tetapi madrasah menambah bahwa madrasah supaya mampu menyiapkan lulusannya memahami dan mahir mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

e. Membangun kolaborasi, koordinatif, kolegial dan transparansi dengan seluruh komponen madrasah terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan madrasah

Dalam mengelola pendidikan madrasah, membangun kerjasama antara warga madrasah dengan stakeholders merupakan hal yang penting sesuai dengan karakteristik madrasah berdiri didasari kebutuhan bersama antara masyarakat dengan lembaga madrasah, maka harus dibangun saling membantu, kerjasama dan bertanggung jawab atas suksesnya peningkatan mutu pendidikan madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Program menjelaskan sebagai berikut:

“Kami dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren AL falahiyah selalu kerjasama dengan semua komponen madrasah dan stakeholders ikut bertanggung jawab, memberi bantuan baik materil maupun moril”.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan kolaborasi berdasarkan pengamatan peneliti di pondok pesantren AL falahiyah telah tercipta kerja sama yang baik saling mendukung dan memberi kontribusi untuk suksesnya peningkatan mutu pendidikan. Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai tokoh masyarakat merasa senang sebab dalam seluruh program terutama dalam program peningkatan mutu pendidikan terlibat secara langsung, dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi apakah berjalan sesuai rencana dan kendala apa serta bagaimana cara menyelesaikannya”.

Paparan data tersebut di atas menunjukkan adanya kolaborasi, koordinatif kolegial serta transparansi telah berjalan dengan baik. Sebagaimana pernyataan pengasuh pondok pesantren AL falahiyah, bekerja berjama'ah merupakan sunnah Rasulullah dan diperintah oleh Allah SWT.

Adapun langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan Total Quality Management (TQM) dengan langkah sebagai berikut:

a. Fokus pada pelanggan

Santri dan wali santri adalah seorang customer dalam pendidikan, maka santri adalah objek dan menjadi pelanggan dalam sebuah pendidikan. Untuk itu berkaitan dengan mutu santri, pondok pesantren AL falahiyyah mengadakan seleksi bagi santri baru untuk mengetahui kemampuan santri dalam menempatkan pada tingkatan kelas yang sesuai agar pembinaan dan pengajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Selain santri menjadi objek pendidikan, orang tua santri juga sebagai pelanggan dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya keberhasilan santri dalam pendidikan di pondok pesantren, maka orang tua wali santri akan semakin punya kepercayaan terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut. Ustadz juga sebagai pelanggan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Kesejahteraan dan kenyamanan guru dalam mendidik di pondok pesantren tersebut juga akan mempengaruhi mutu pendidikan sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan selain santri, orang tua santri, guru juga sebagai pelanggan dalam pendidikan yang punya tanggungjawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan pelanggan dalam sebuah pendidikan di atas, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan langkah memberikan kenyamanan pada ustadz, meningkatkan kualitas atau mutu santri dengan adanya memperoleh prestasi atau target yang diharapkan pondok pesantren, sehingga akan memberikan kepercayaan pada orang tua wali santri.

b. Adanya keterlibatan total

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya adanya keterlibatan total dalam semua elemen dalam pendidikan yang meliputi:

- 1) Pengasuh, merupakan leader atau pemimpin di pondok pesantren, mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan dari seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu kiai tidak hanya sebagai leader tetapi juga sebagai manajer dalam pendidikan di pondok pesantren.
- 2) Pengurus, juga punya peran yang besar atas mutu pendidikan di pondok pesantren. Untuk itu, pengurus selain sebagai pelaksana dan pengawas juga sebagai penanggungjawab mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.
- 3) Ustadz atau guru, sebagai penanggungjawab keberhasilan pembelajaran bagi santri. Untuk itu, guru harus dapat meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran.
- 4) Santri, adalah objek dalam pendidikan, maka santri harus punya tujuan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikan.
- 5) Wali Santri, merupakan elemen yang ikut serta berpengaruh terhadap mutu pendidikan santri di pondok pesantren. Kesejahteraan dan pemberian motivasi dari wali santri kepada santri akan mempengaruhi santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.
- 6) Masyarakat, juga punya pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren. Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan bantuan ke lembaga pondok pesantren akan mempengaruhi peningkatan mutu pondok pesantren.
- 7) Pemerintah, juga sebuah lembaga yang ikut andil dalam kesuksesan pendidikan di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan bantuan, pengarahan dan pengawasan terhadap setiap lembaga pendidikan. Dengan keikutsertaan pemerintah akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren

c. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah

Pondok Pesantren Al falahiyyah mempunyai target dalam pelaksanaan pendidikan. Di tingkat sekolah WUSTHA Capaian bersifat fiqih oriented dan tasawuf oriented. Pembelajaran di Pondok Pesantren Al falahiyyah menekankan pada penguasaan ilmu alat yaitu nahwu dan shorof sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kitab kuning. Hal ini menjadi ukuran baku dalam mutu lulusan Pondok Pesantren Al falahiyyah.

d. Adanya komitmen

Komitmen Pondok Pesantren Al falahiyyah terdapat dalam tujuan pondok pesantren. Secara umum tujuan pondok pesantren ini adalah:

- 1) Menumbuhkan generasi islami yang berakidah salimah, beribadah shohihah, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan santri yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial.
- 3) Mendidik santri pembelajar yang siap untuk mengambil ilmu dari para ulama.
- 4) Mempererat ukhuwah islamiyah dan insaniyah antar warga pondok, wali santri dan masyarakat.

e. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

Perbaikan yang berkelanjutan tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al falahiyyah. Hal tersebut dapat diketahui adanya evaluasi setiap semester untuk mengetahui penguasaan dan hafalan santri terhadap materi pembelajaran. Perbaikan juga dilakukan dengan adanya rapat bersama rutinitas setiap tahun sekali, bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah berlalu sehingga hal tersebut untuk menjadi koreksi untuk meningkatkan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al falahiyyah melalui pertama, fokus pada pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, adanya keterlibatan total, hal itu mulai dari pengasuh, pengurus, dewan guru, santri, wali santri, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga, adanya ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning. Keempat, adanya komitmen mewujudkan tujuan pondok pesantren. Kelima, adanya perbaikan yang berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Al falahiyyah Kabupaten Pulang pisau dapat dilakukan melalui: pertama, memfokuskan pada kepuasan pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, melibatkan secara totalitas seluruh stakeholders mulai dari pengasuh, pengurus, dewan asatidz, santri, masyarakat, wali santri, dan pemerintah untuk menerapkan budaya mutu. Ketiga, membuat ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning, dan berakhlakul karimah. Keempat, membangun komitmen untuk

mewujudkan tujuan pondok pesantren. Kelima, melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bado, Basri. "Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah." Tahta Media Grup, 2022.
- Hanafia, Nurdin. "SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DI DESA HARAPAN MAKMUR KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 1982-2020." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.
- Karim, Abdullah, and Fakhrie Hanief. "MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN KOTA BANJARMASIN DAN SEKITARNYA: STUDI PENGELOLAAN DAN UPAYA PENINGKATAN MUTU LEMBAGA." *Journal of Scientech Research and Development* 6, no. 1 (2024): 95–117.
- Maulana, Moh Hasan Afini. "Keefektifan Pemimpin Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2021): 16–27.
- Mukhid, M Pd. "Penjaminan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran." Pustaka Egaliter, 2023.